

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globaisasi ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah menyediakan suatu wadah yaitu pendidikan. Pendidikan ini akan membantu dalam mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri seseorang sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan.

Guru merupakan peranan penting dalam pendidikan, hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan belajar siswa dan yang mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

Magner, (1962) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozkadan Kavel (1981) mendefinisikan *tujuan pembelajaran* adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. (<http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/03/31/identifikasi-tujuan-pembelajaran/>) 7 :13 pm 21/4/2012

Guru dituntut untuk mempunyai kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing, dan mendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam

Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar untuk SD/MI dijelaskan bahwa tujuan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), adalah sebagai berikut :

1. Mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kegagalan dalam proses pembelajaran kalau kita kaji lebih lanjut terjadi karena beberapa hal, yakni :

1. Guru kurang menguasai materi
2. Keterbatasan media pembelajaran,

Melihat kenyataan di lapangan khususnya di SD Negeri Pagerwangi 1, dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas V SDN Pagerwangi 1 memiliki hasil belajar yang cukup rendah artinya nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh adalah 52, berada di bawah KKM pada mata pelajaran IPS. Dari 36 siswa. Sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 63. Hal ini sudah memberikan sebuah gambaran adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada ketidakmampuan guru mendesain dan menyajikan pembelajaran secara baik sehingga mengakibatkan munculnya kejenuhan dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas V sekolah dasar belum optimal. Hal ini nampak pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias dan rendahnya respon serta umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru serta pemusatan perhatian yang kurang baik. Gejala ini ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa yang sering ngobrol, keluar masuk kelas, mengantuk, mencoret-coret bangku dan sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat guna dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Seorang guru harus berusaha agar

materi pembelajaran IPS yang disampaikan atau disajikan mampu diserap dan dimengerti oleh siswa.

Ada banyak sekali media yang digunakan para guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya, setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing. Oleh karena itu, media yang akan digunakan tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pengajaran merupakan wahana /wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping itu dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan siswa untuk belajar lebih baik ,juga sbagai alat bantu bagi guru untuk mengkomunikasikan pengajaran dengan mudah.

Salah satu media pembelajaran adalah dengan menggunakan komik. Menurut *Mc Cloud* dalam Ande (2005: 6) memberikan definisi tentang komik sebagai “suatu pengajaran gambar dan image lain (teks) dalam urutan yang telah ditentukan”. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Ande (2005: 6) “komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya”.

Media ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan meningkatkan keaktifan serta motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Nana Sudjana (kunandar 2008: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media komik pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi 1. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang “penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi di SDN Pagerwangi 1”. Judul ini dipilih untuk melihat sejauh mana media komik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang disajikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan menggunakan media komik di Sekolah Dasar.

Rumusan diatas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik pada materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi” dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I ?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik pada materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi” di kelas V SDN Pagerwangi I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik pada materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi” dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I
2. Untuk mengungkap seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik pada materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi” di kelas V SDN Pagerwangi I

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Diharapkan penggunaan media komik dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media komik dapat dengan mudah memahami materi, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk memperoleh masukan dan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media komik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan memperoleh gambaran tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran teori. Dan dapat mengembangkan aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap suatu materi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut “ Jika pembelajaran IPS di SDN Pagerwangi 1 menggunakan media komik maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran dan persepsi yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka dari itu perlu dikemukakan beberapa batasan istilah, antara lain sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran

Menurut Heinich dalam (Daryanto, 2010: 4) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengata. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Criticos dalam (Daryanto, 2010: 4). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran.

2. komik

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Ande (2005: 6) “komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya”.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran, yang dapat diamati dan

diukur, yaitu melalui tes tertulis. Sedangkan menurut Nana Sudjana (Kunandar 2008 : 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

